

Forum Arkeologi Volume 25 Nomor 3 November 2012

## PENELITIAN SITUS TAMBORA ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN

### RESEARCH ON TAMBORA SITE BETWEEN OPPORTUNITIES AND CHALLENGES

**I Made Geria**

Balai Arkeologi Denpasar  
Jl. Raya Sesetan 80 Denpasar  
Email: [geria89@yahoo.com](mailto:geria89@yahoo.com)

Naskah masuk : 09-07-2012  
Naskah setelah perbaikan : 06-08-2012  
Naskah disetujui untuk dimuat : 08-10-2012

#### **Abstract**

*The research result obtained during research activities in Tambora can be used as reference in reconstructing the civilization of Tambora, of which is the strength owned by the Tambora Site. Apart from the strength, the opportunities and challenges in the management of Tambora Site need to be assessed. To guide this idea, a qualitative approach with a matrix or SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Treats) was applied. The crucial threats and challenges are the security of the site area that is widely open and has not been accommodated in the management of land structure. However, the mobilization of the strength owned by Tambora site will be able to change the treat and challenges into opportunities, if they are synergized with the power of a vigorous publications. It can be used to as an opportunity to grow awareness of the community and regional government to be more active and improving care in the management of the Tembora site. In the future, the strength of Tembora can be of great opportunity to keep conducting research by involving various stakeholders from multidiscipline as well as from the private sectors.*

**Keywords** : *The civilization of Tambora, opportunities and Challenges*

#### **Abstrak**

*Hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan riset di Tambora dapat dijadikan acuan dalam merekonstruksi peradaban Tambora, yang merupakan kekuatan (strength) yang dimiliki oleh situs Tambora. Disamping kekuatan, perlu dikaji pula mengenai peluang dan tantangan dalam pengelolaan situs Tambora. Memandu pemikiran ini, dipergunakan analisis atau pendekatan kualitatif dengan matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats ). Ancaman dan tantangan yang paling krusial adalah keamanan terhadap kawasan situs yang terbuka luas dan belum diakomodir dalam penataan tata ruang kawasan. Meski demikian, mobilisasi kekuatan yang dimiliki situs Tambora bisa saja merubah ancaman dan tantangan menjadi peluang, jika disinergikan dengan kekuatan publikasi yang gencar. Hal ini dapat dijadikan peluang menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pemerintah daerah setempat untuk semakin peduli bahkan berperan aktif dalam pengelolaan Tambora. Kedepannya, kekuatan situs Tambora dapat dijadikan peluang untuk terus mengadakan riset dengan melibatkan berbagai pihak dari berbagai multi disiplin dan swasta secara terpadu.*

**Kata Kunci**: *Peradaban Tambora, peluang dan tantangan*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Situs Tambora sudah menjadi milik publik sejak dieksposnya penelitian mengenai khasanah budaya ini di berbagai media. Tidak dipungkiri bahwa efek dari letusan Tambora berpengaruh terhadap iklim dunia sehingga wajar saja jika situs ini kemudian mencuri perhatian khalayak ramai. Tragedi dan kepiluan masyarakat yang tersirat dalam naskah syair kerajaan Bima (Bosangajikai) terbukti, terungkap dari sejumlah hasil penelitian arkeologi yang dilakukan di kawasan ini. Merupakan tugas mulia apabila hasil-hasil penelitian ini dapat merekonstruksi peradaban Tambora.

Proses rekonstruksi Tambora yang terpublikasikan ke ranah publik sertamerta mendapat respon yang baik dan dukungan penuh dari masyarakat luas, sehingga secara tidak langsung memberikan peluang-peluang yang terbuka lebar untuk pengembangan potensi situs ini. Peluang-peluang tersebut di antaranya, ialah peluang untuk terus melanjutkan penelitian sehingga harapan rekonstruksi peradaban Tambora secara utuh dapat tercapai. Peluang berikutnya ialah memperkaya khasanah Nusantara dengan kearifan lokal masyarakat pegunungan yang adaptif mengelola lingkungan dan temuan yang dimiliki Kesultanan Tambora. Kemampuan Kesultanan Tambora menjadikan daerahnya sebagai kawasan niaga yang didukung oleh akses ke pelabuhan, sangatlah berbeda dengan masyarakat pegunungan yang pada umumnya terkesan terisolir. Masyarakat Tambora terbuka terhadap pengaruh luar tersirat dari nama-nama wilayah yang terkesan menggunakan penamaan yang diadopsi dari bahasa luar, seperti *Kempo*, *Calabai*, *Nangamiro*, *Kenanga*, *Satonda*. Keterbukaan dengan dunia luar mendatangkan hikmah tersendiri bagi Tambora yang kemudian mampu menangkap

peluang pasar dalam berniaga tidak hanya dengan mengandalkan sumber daya alam namun ada upaya menciptakan produk sendiri, seperti kain tenun yang diproduksi massal di wilayah ini (berdasarkan temuan alat tenun yang cukup banyak di kawasan ini). Bukti ini merupakan indikasi penguatan jati diri bangsa yang menunjukkan daya saing dan kemampuan bangsa.

Peluang lainnya, ialah bagi pelaku pariwisata tentu hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan destinasi terpadu yang didukung oleh nilai historis dan pesona alam yang luar biasa. Namun jika hal ini tidak dicermati secara hati-hati, bisa menjadi bumerang hingga menyebabkan kerusakan kawasan situs. Untuk itulah analisis peluang ini tentu harus dibarengi oleh analisis akan tantangan atau ancaman yang akan dihadapi terkait dengan pengembangan kawasan budaya ini. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan riset Tambora tidaklah ringan. Lokasi situs merupakan kawasan hutan lindung dan perkebunan daerah yang rentan terganggu karena merupakan kawasan terbuka. Lokasi situs antara dua kabupaten yaitu Bima dan Dompu sering menjadi polemik akibat perbedaan persepsi batas wilayah antara Dompu dan Bima terhadap keberadaan situs. Oleh karena itu upaya penetapan zoning secepatnya perlu dilakukan dengan pihak-pihak terkait.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki situs Tambora ada dua masalah yang dibahas dan diharapkan hasilnya merupakan bagian solusi dari strategi penelitian selanjutnya, yaitu :

- a. Apa potensi dan keunggulan situs Tambora
- b. Apa peluang dan tantangan ke depan dalam kesinambungan penelitian situs Tambora

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan

- a. Untuk mengetahui potensi situs Tambora.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan ke depan dalam penelitian situs Tambora

Manfaat dari rekonstruksi peradaban ini diharapkan menjadi sumbangan data dalam penulisan sejarah Kesultanan Tambora dalam bingkai Sejarah Nasional Indonesia. Hal ini merupakan peluang untuk mempublikasikannya secara umum kepada masyarakat dan peluang untuk mengadakan riset lanjutan karena didukung masyarakat, instansi terkait dan para pihak pengguna hasil riset.

### 1.4 Kerangka Pikir

Hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan riset di Tambora dapat diwujudkan dalam rekonstruksi pendahuluan peradaban Tambora, yang merupakan kekuatan (strength) yang dimiliki oleh situs Tambora, dan didukung

oleh panorama gunung dan alam yang merupakan kawasan hutan lindung dan kawasan budidaya perkebunan kopi, menjadikan situs ini sebagai ladang studi berbagai disiplin ilmu. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap situs Tambora dan kemudian mengeksposnya secara luas di media. Dukungan publik ini dapat dijadikan kekuatan sekaligus peluang (opportunity) untuk melanjutkan kegiatan penelitian di kawasan ini. Kelemahan (weakness) dari sisi SDM dan finansial perlu mendapat perhatian lebih untuk menjawab tantangan/ancaman (threats) yang paling riskan dihadapi, seperti gangguan terhadap situs yang berada di alam terbuka, tipikal situs yang merupakan timbunan material gunung api dalam ketebalan dan radius luas memerlukan penanganan ekstra dan membutuhkan pembiayaan yang tinggi. Oleh karena itu dalam penanganan situs ini selanjutnya, perlu dipetakan potensi dan kekuatan yang dimiliki dan mengevaluasi kelemahan-kelemahan internal (lihat tabel 1).

**Tabel 1. Aplikasi Teori SWOT dalam Penanganan Situs Tambora**

STRENGTH	WEAKNES	OPPPORTUNITY	TREATS
Bukti jejak peradaban Tambora	SDM	Indikasi persebaran temuan	Tutupan material letusan pada Kawasan situs yang sangat luas
Situs Multidisipin, didukung Lembaga Riset, pemangku kepentingan	Anggaran Penelitian (pendanaan)	penelitian terpadu	Manajemen Kawasan
Publikasi media	Belum ada zonasi	Museum Lapangan	Gangguan keamanan
Panorama alam	Produktivitas penelitian belum maksimal	Didukung berbagai pihak	Belum tertatanya tata ruang kawasan
Bangunan Kolonial, Perkebunan Kopi dalam lintasan sejarah	Pemberdayaan Masyarakat	Destinasi wisata Minat khusus	Kurangnya Dukungan

Memandu pemikiran ini, dipergunakan analisis atau pendekatan kualitatif dengan matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh *Kearns* dengan menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal (1992).

**Tabel 2. Pendekatan kualitatif dengan Matriks SWOT yang dikembangkan oleh Kearns**

INTERNAL /EXSTERNAL	OPPORTUN ITY	TREATS
STRENGTH	Comparative Advantage	Mobiliza tion
WEAKNES	Divestment/ Investment	Damage Control

*Sumber Hisyam,1998*

Keterangan:

Sel A: *Comparative Advantages*

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: *Mobilization*

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: *Divestment/Investment*

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil

adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Sel D: *Damage Control*

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

### 1.5 Metode Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini adalah mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu di situs Tambora. Berdasarkan kajian tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi potensi situs Tambora yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan strategi dalam perencanaan penelitian ke depannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan:

- a. Studi Kepustakaan : mengkaji studi-studi terdahulu baik data, buku, gambar, foto yang berkaitan dengan situs Tambora dan mengidentifikasi serta interprestasi data arkeologi yang telah ditemukan dan merumuskan statemen signifikan nilai keunikan yang dimiliki situs Tambora.
- b. Survei lapangan : mengamati kawasan signifikan situs, identifikasi luasan situs, observasi terhadap kerusakan situs.
- c. Wawancara : mencari masukan terkait dengan keberadaan situs, temuan insidental oleh masyarakat, gangguan keamanan situs, maupun partisipasi masyarakat maupun Pemda setempat dalam peran serta menjaga dan melestarikan keberadaan situs Tambora. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SWOT, untuk kemudian dicoba menentukan strategi penelitian Tambora selanjutnya.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Hasil Penelitian Situs Tambora

Berdasarkan hasil penelitian di situs Tambora dapat disimpulkan sejumlah statement

signifikan tentang keberadaan peradaban Kesultanan Tambora yang dirangkum sebagai berikut.

#### Signifikansi bukti-bukti peradaban Kesultanan Tambora

No	Statement	Keterangan	Gambar/Foto	Tahun Pelaksanaan
1	Karakter masyarakat Tambora bukan saja agraris tapi lebih terpola pada kegiatan dagang atau industri. Pola-pola kebudayaan yang dimiliki ini sedikit tidak dipengaruhi akibat hubungan dengan pihak luar mengingat secara geografis letak wilayah kerajaan Tambora yang strategis dan tidak terlalu jauh dengan lalu lintas laut.	Bukti artefaktual indikasi kehidupan masyarakat Tambora		2008
2	Adanya strata sosial masyarakat yang diindikasikan dari temuan rangka korban bencana Tambora yang diketahui dari aksesoris pakaian dan atribut keris yang diselipkan dipinggangnya, studi etnografi menerangkan bahwa pemakaian keris secara menyilang di daerah ini menandakan bahwa pemakainya memiliki strata sosial tinggi di masyarakat.	Bukti temuan yang mengarah kepada adanya stratifikasi sosial		2008
3	Rumah tradisional masyarakat kesultanan Tambora merupakan rumah arsitektur biologis dengan konstruksi rumah panggung seperti umumnya rumah-rumah tradisional Sumbawa dan Bima. Pola permukiman berkelompok seperti umumnya tipe pola permukiman pegunungan serta pengaturan keletakan rumah berderet linier	Pola permukiman masyarakat Tambora		2010
4	Kesultanan Tambora berperan penting dalam hegemoni perdagangan di wilayah Nusa Tenggara. Memiliki wilayah yang subur serta memiliki sumber daya alam dan kerajinan, menjadikan Kesultanan Tambora strategis sebagai kawasan penyangga komoditi perdagangan dari Kesultanan Bima, disamping perdagangan langsung yang dilakukan dengan kerajaan atau para pedagang lainnya. Komoditi yang dimiliki Tambora diantaranya kopi, kemiri, madu, dendeng rusa, tali tambang, kerajinan tenun dan kuda. Kuda Bima kualitas ekspor, sebagian didatangkan dari Kesultanan Tambora.	Bukti artefaktual indikasi kegiatan niaga masyarakat Tambora	 	2007
5	Ada dugaan Kesultanan Tambora berlokasi di tempat yang lebih datar yakni di lokasi bangunan kolonial di areal kebun Kopi. Dugaan ini berdasarkan pengamatan terhadap kawasan ini, secara geografis letaknya sangat strategis, lokasinya di tempat yang tinggi, luas, dan datar, serta memiliki akses pantauan ke Labuan Kenanga.	Indikasi lokasi Istana Kesultanan Tambora		2011

Sumber : Laporan Arkeologi, Balai Arkeologi Denpasar Tahun 2008, 2009, 2010, 2011

## **2.2 Pembahasan**

### **2.2.1 Rekonstruksi Peradaban Tambora, Bagian dari Dua Elemen, Kekuatan dan Peluang (*Comparative Advantages*)**

Nilai penting rekonstruksi peradaban Tambora merupakan kekuatan situs Tambora yang dapat dijadikan peluang untuk melanjutkan kegiatan penelitian situs ini. Sejumlah nilai keunikan yang terungkap dari jejak-jeak peradaban Tambora antara lain :

- a. Adanya strata sosial masyarakat yang diindikasikan oleh temuan rangka korban bencana Tambora yang diketahui dari pakaian dan atribut keris yang diselipkan di pinggangnya. Temuan cincin permata yang dipakai orang tersebut yang berasosiasi dengan keramik Cina, botol minuman keras, keris, bandul kalung berukuran besar, gelang, uang logam asing mengindikasikan bahwa orang tersebut bukanlah warga masyarakat biasa, setidaknya dia memiliki kedudukan cukup penting, karena bandul kalung berukuran besar yang dipakai merupakan pelengkap pakaian kebesaran. Alasan lain, ialah studi etnografi menerangkan bahwa pemakaian keris secara menyilang di daerah ini menandakan, bahwa pemakainya memiliki strata sosial tinggi di masyarakat. (Mangaukang raba, 2002)
- b. Masyarakat Tambora adaptif terhadap lingkungan. Sebelum terjadinya bencana besar, masyarakat Kerajaan Tambora sudah terbiasa menghadapi tantangan akibat alam yang keras, seperti sering terjadinya kesulitan air (Bernice, 1995), di mana tantangan alam yang demikian ini justru menginspirasi masyarakat Tambora berjuang keras. Di samping intensitas pemanfaatan alam yang cukup besar juga adanya pengaruh kebudayaan dari luar juga turut andil mempengaruhi karakteristik masyarakat kerajaan Tambora. Karakter masyarakat Tambora bukan saja agraris, tetapi lebih terpola pada kegiatan dagang atau industri. Pola-pola kebudayaan yang dimiliki ini sedikit tidak dipengaruhi

- akibat hubungan dengan pihak luar, karena secara geografis letak wilayah kerajaan Tambora yang strategis dan tidak terlalu jauh dengan lalu lintas laut. Kenyataan ini dibuktikan juga oleh sejumlah temuan ekskavasi yang tergolong barang mewah pada masanya seperti, keramik, perhiasan, berbagai botol minuman keras, keris dan sebagainya. Potensi dan kekayaan kerajaan Tambora ini menjadi daya tarik tersendiri, terbukti dari keinginan kerajaan-kerajaan di sekitarnya yang berdatangan untuk memperoleh sejumlah barang kekayaan kerajaan Tambora dan menukarnya dengan sejumlah bahan makanan yang sangat dibutuhkan masyarakat Tambora saat mengalami musibah pasca letusan gunung Tambora (Chambert – Loir, 2004).
- c. Letusan Gunung Tambora bukan saja berdampak terhadap perubahan ekologi di kawasan Indonesia namun berpengaruh terhadap perubahan iklim dunia. Gunung Tambora di Pulau Sumbawa menunjukkan kedahsyatannya dalam episode letusan paling kolosal sepanjang sejarah modern. Debu vulkaniknya sampai beredar mengelilingi bumi, menghambat cahaya matahari dan mendinginkan suhu bumi, hingga timbul penyimpangan iklim dramatik yang berakibat munculnya tahun 1816 tanpa musim panas. (Bernice, 1995), (Sigurdsson, 1983).
  - d. Mengamati pola dan struktur bangunan seperti yang telah diuraikan sebelumnya nampak jelas, bahwa sebelum terjadinya letusan, wilayah Tambora merupakan satu kawasan pemukiman yang tertata, didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah. Rumah tradisional masyarakat Kesultanan Tambora merupakan rumah arsitektur biologis dengan konstruksi rumah panggung seperti umumnya rumah-rumah tradisional Sumbawa dan Bima (Geria, 2011). Pola permukiman berkelompok seperti umumnya tipe pola permukiman pegunungan dengan pengaturan keletakan rumah berderet linier.

Lokasi situs ekskavasi yang sekarang ini diduga merupakan kawasan permukiman masyarakat Kesultanan Tambora.

- e. Kesultanan Tambora berperan dalam hegemoni perdagangan di wilayah Nusa Tenggara. Memiliki wilayah yang subur dan memiliki sumber daya alam dan kerajinan, menjadikan Kesultanan Tambora strategis sebagai kawasan penyangga komoditi perdagangan Kesultanan Bima, di samping perdagangan langsung yang dilakukan dengan kerajaan atau para pedagang lainnya. Komoditi yang dimiliki Tambora, adalah kopi, kemiri, madu, dendeng rusa, tali tambang, kerajinan tenun dan kuda. Kuda Bima kualitas ekspor, sebagian didatangkan dari Kesultanan Tambora (Suryanto, 2009). Ada sejumlah variabel yang mendukung kawasan Tambora sebagai kawasan perdagangan yakni sumberdaya alam dan adanya upaya produksi kerajinan tenun sebagai upaya mengisi peluang komoditi yang tidak dihasilkan oleh pihak kerajaan lainnya. Variabel geografis letak Kesultanan Tambora memiliki akses baik ke Labuhan Kenanga maupun akses ke Teluk Saleh yang menjadi lintasan para pedagang ke kawasan Nusa Tenggara. Peran Kesultanan Bima sebagai kawasan yang terkenal memiliki bandar ramai pada waktu itu memberi peluang Tambora dalam kegiatan perdagangan dan berhubungan intens dengan pihak luar, sehingga akses ini menjadikan Kesultanan Tambora ikut berperan dalam hegemoni perdagangan di kawasan Timur Indonesia.

Statement yang signifikan dari rekonstruksi peradaban Tambora merupakan kekuatan yang dimiliki situs Tambora adalah peluang untuk terus mengadakan kegiatan penelitian di kawasan ini karena sampai sekarang isu yang paling krusial tentang peradaban Tambora yang belum diketahui, yakni keberadaan Istana Kesultanan Tambora. Berdasarkan pengamatan lapangan, ada dugaan Kesultanan Tambora berlokasi di tempat yang lebih datar yakni di

lokasi bangunan kolonial di areal kebun kopi. Dugaan ini berdasarkan pengamatan terhadap kawasan ini secara geografis letaknya sangat strategis, lokasinya di tempat yang tinggi, luas, datar, dan memiliki akses pantauan ke Labuan Kenanga. Apabila ada musuh yang datang melalui jalur laut dapat dipantau dari tempat ini. Belum ditemukan bukti-bukti yang signifikan di lokasi ini, mungkin karena kawasan ini pernah hancur akibat letusan Tambora, dengan demikian lokasi ini sudah terganggu, sehingga dicurigai sejumlah temuan sudah terangkat tatkala mulai dibangun kembali perkebunan kopi di kawasan ini tahun 1930 oleh Swede Bjorklund (Bernice, 1995).

### 2.2.2 Peluang dan Tantangan

Mengamati situs Tambora dalam kerangka pemikiran analisis SWOT, kekuatan (*strength*) situs Tambora adalah pada bukti-bukti peradaban Tambora yang merupakan bagian rekonstruksi peradaban. Situs Tambora yang memiliki panorama alam yang indah, gunung api Tambora, hutan lindung dan kawasan satwa liar menjadikan Tambora sebagai situs multidisiplin. Bangunan kolonial dan perkebunan kopi Tambora yang masih ada sekarang pun merupakan warisan peradaban lintasan sejarah Tambora. Kekuatan lainnya, situs Tambora sudah dikenal luas melalui publikasi di berbagai media.

Kelemahan (*weakness*) dalam penanganan situs Tambora, ialah dalam tataran SDM yang erat kaitannya dengan keterbatasan anggaran yang menjadi kendala, tidak maksimalnya kegiatan riset, belum produktif dan efektifnya penelitian Tambora yang mencakup wilayah situs yang luas, belum ada zonasi kawasan, belum ada upaya pengambil kebijakan pusat dan daerah dalam mengelola kawasan dan belum ada pemberdayaan masyarakat.

Peluang (*opportunity*) atau kesempatan yang terbaca ialah indikasi persebaran temuan yang memungkinkan untuk melanjutkan penelitian secara terpadu, karena didukung oleh

berbagai pihak. Hasil kegiatan penelitian ini merupakan peluang untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan Museum Lapangan yang nantinya diharapkan menjadi destinasi wisata minat khusus. Tentu tujuan ini akan sulit terwujud apabila belum ada upaya maksimal untuk mengelola dan menangani ancaman dan tantangan yang dihadapi dalam menangani situs ini.

Ancaman (*treats*) yang paling krusial adalah ancaman keamanan terhadap situs. Kawasan situs yang terbuka luas yang belum diakomodir dalam penataan tata ruang kawasan sehingga mengancam keselamatan situs Istana Tambora yang sampai sekarang belum ditemukan. Ancaman kerusakan situs semakin parah karena kurang kepedulian dan masih lemahnya dukungan pemerintah daerah setempat.

Bagian solusi penanganan situs Tambora

- a. Memotivasi semangat, membandingkan keuntungan (*comparative advantages*) dari pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang. Kekuatan situs Tambora yang dipadukan dengan kemungkinan peluang yang dimilikinya merupakan motivasi untuk melanjutkan penelitian yang mungkin bisa terlaksana lebih maksimal. Strategi penggunaan data artefaktual yang mencirikan kekuatan situs dapat dipakai acuan untuk merunut peluang adanya persebaran temuan. Kekuatan berikutnya yang dapat dijadikan peluang untuk melakukan penelitian terpadu ialah kekuatan yang tercermin dari keberadaan situs multidisiplin. Publikasi media yang gencar menjadi kekuatan merespon munculnya dukungan dari berbagai kalangan dengan berbagai kepentingan.
- b. Merubah ancaman menjadi peluang, interaksi antara ancaman dan kekuatan (*mobilization*). Di sini dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang dimiliki Tambora yang merupakan kekuatan,

- sehingga bisa merespon ancaman menjadi peluang. Ancaman dan tantangan dalam penanganan situs Tambora di antaranya, ialah keberadaan situs di tempat yang luas dan tertutup tebal oleh material letusan. Namun hal ini tidak menyurutkan kegiatan penelitian, karena kekuatan temuan peradaban Tambora mendorong untuk mencari persebaran temuan. Kekuatan situs yang multidimensi dengan penanganan terpadu mengerahkan segala upaya dan dukungan lebih banyak akan dapat merubah tantangan. Keberadaan lahan situs yang luas bisa teratasi bahkan menjadi peluang untuk mendapatkan indikasi persebaran peradaban Tambora. Ancaman keamanan yang berpotensi mengganggu keberadaan situs jika disinergikan dengan kekuatan publikasi Tambora yang gencar dilakukan saat ini, dapat dijadikan peluang menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan masyarakat untuk turut serta menjaga kawasan. Kekuatan publikasi ini akan membangkitkan kepedulian Pemda setempat untuk semakin peduli, bahkan berperan aktif dalam pengelolaan Tambora. Ancaman terhadap keberadaan istana kesultanan Tambora yang sampai sekarang belum ditemukan menjadi target atau sasaran yang harus segera diungkap asalkan ada kemauan dari masyarakat, pemangku kepentingan dan lembaga riset untuk saling bekerjasama.
- c. Menyeleksi peluang, *divestment/investment*. Kenyataan ini akan dihadapi ketika kekuatan tidak mampu atau tidak cukup menggarap peluang. Kelemahan yang diketahui selama ini dalam penanganan situs Tambora ialah keterbatasan anggaran penelitian yang berdampak terhadap keterbatasan *SDM*, sehingga sebagai solusinya adalah penelitian secara terpadu dari para pihak yang terlibat di Tambora, seperti Arkeologi, Vulkanologi, KSDA, dan lainnya. Untuk mewujudkan peluang

menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata dapat dengan melibatkan pihak yang berkepentingan seperti pemerintah daerah, swasta dan pihak sponsor yang dapat mengatasi kelemahan pendanaan dalam kegiatan riset.

- d. Mengendalikan kerugian (*damage control*). Kalau kita bercermin dari kelemahan dan ancaman yang merupakan kondisi yang paling lemah di antara ketiga statement di atas, maka hal ini perlu dikendalikan dan evaluasi lebih lanjut untuk mengambil keputusan. Jika sudah diketahui kelemahan di bidang penganggaran dan ancaman keberadaan situs yang rawan, sudah tentu perlu dievaluasi dan dipertimbangkan strategi yang tepat, sehingga tidak membatalkan kegiatan, tidak merugikan institusi dan mampu meminimalisir kerugian yang berpotensi terjadi.

### III. PENUTUP

#### Kesimpulan

Rekonstruksi peradaban Tambora merupakan kekuatan (*strength*) sekaligus sebagai keunggulan yang dimiliki situs Tambora. Panorama alam dan gunung api Tambora yang sejarah letusannya merubah iklim dunia menjadi potensi kekuatan Tambora sebagai situs multidisiplin. Bangunan kolonial dan perkebunan kopi Tambora yang masih ada sekarang merupakan warisan peradaban lintasan sejarah Tambora. Kekuatan lainnya, ialah peran media yang sangat mendukung publikasi situs Tambora secara luas.

Ancaman dan tantangan yang paling krusial adalah ancaman keamanan terhadap kawasan situs yang terbuka luas dan belum diakomodir dalam penataan tata ruang kawasan yang mengancam keselamatan situs Istana Tambora yang sampai sekarang belum ditemukan.

Meski demikian, mobilisasi kekuatan yang dimiliki situs Tambora bisa saja merubah ancaman dan tantangan menjadi

peluang. Ancaman keamanan yang berpotensi mengganggu keberadaan situs jika disinergikan dengan kekuatan publikasi terhadap Tambora yang gencar dilakukan saat ini, dapat dijadikan peluang menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan masyarakat untuk turut serta menjaga kawasan. Dengan kekuatan publikasi ini akan membangkitkan kepedulian Pemda setempat untuk semakin peduli bahkan berperan aktif dalam pengelolaan Tambora.

Keberadaan situs di tempat yang luas dan tertutup tebal material letusan tidak menyurutkan kegiatan penelitian karena kekuatan temuan peradaban Tambora mendorong untuk mencari persebaran temuan yang masih tersisa dengan pelibatan berbagai pihak dari berbagai multidisiplin dan swasta secara terpadu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bernice, De Jong Boers. 1995. "Mount Tambora in 1815: A Volcanic Eruption in Indonesia and its Aftermath". *Indonesia vol 60*: 37-59. New York. Cornell University's Southeast Program
- Chambert-Loir, H. 2004. *Naskah Dan Dokumen Nusantara, Syahir Kerajaan Bima*, Lembaga Penelitian Perancis Untuk Timur Jauh, Ecole Francaise D'Extreme-Orient Jakarta, 2004
- Geria, I Made. 2008. Peradaban Yang Terkubur di Situs Tambora, *Berita Penelitian Arkeologi*, Balai Arkeologi Denpasar
- 2009,2010,2011. *Laporan Penelitian Arkeologi*, Ekskavasi Situs Tambora, Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima, NTB
2011. Permukiman Tradisional Masyarakat Kesultanan Tambora, Seri penerbitan Forum Arkeologi, TH .XXIV No. 2 Agustus 2011 hal 128, Balai Arkeologi Denpasar.
- Hisyam, M.S. 1998. *Teknik Mencari Peluang Usaha dan Memulai serta Mendirikan Husaha*, Makalah, Jakarta : S E M Institute
- Kearns, K. P. (1992). *From comparative advantage to damage control: Clarifying strategic*

- issues using SWOT analysis. Nonprofit Management and Leadership*, 3(1), 3–22.
- Manggaukang, Raba. 2002. *Dompu Dulu Kini dan Esok*, Pemerintah Kabupaten Dompu NTB
- Sigurdsson, H., Carey, S. (1983). “Plinian and co-ignimbrite tephra fall from the 1815 eruption of Tambora volcano”. *Bulletin of Volcanology* **51** (4): 243–270.
- Suryanto, HM. Agus. 2009. *Letusan Tambora Misteri Kelahiran Kerajaan Dompu Baru*, <http://dompu.go.id> , 2009.